

Peran Kebijakan Dividen dalam Memediasi Pengaruh Investment Opportunity Set dan Keputusan Pendanaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Nurlaela¹, Sariana², Eka Merdekawati³, Syafridayani⁴, Samsu G⁵

¹ITB Nobel Indonesia

² Univ. Islam Makassar

^{3,4}STIE Yapi Bone

⁵ Universitas Muslim Maros

E-mail : nurlaela@nobel.ac.id, sariana.dty@uim-makassar.ac.id, ekamerdekawati@stieyapibone.ac.id,
syafridayaniria@gmail.com, gsyamsu@gmail.com

Article History:

Received: 09 Mei 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 08 Juli 2026

Keywords: Kebijakan Dividen,
Investment Opportunity Set,
Keputusan Pendanaan,
Agresivitas Pajak

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan keputusan pendanaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah observasi sebanyak 75 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya, IOS, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh IOS dan keputusan pendanaan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan peluang investasi tinggi dan struktur pendanaan berbasis utang cenderung melakukan strategi efisiensi pajak, terutama ketika perusahaan tetap berkomitmen dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keputusan keuangan perusahaan, khususnya terkait investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen, memiliki keterkaitan erat dengan perilaku perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengelola ketiga aspek tersebut secara optimal agar tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan,

distribusi laba dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki dinamika bisnis yang tinggi karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, daya beli masyarakat, serta kondisi ekonomi global. Dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola keputusan keuangan secara optimal, khususnya terkait investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan tersebut juga berkaitan dengan strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan, termasuk praktik agresivitas pajak (Avi-Yonah, 2000; Resmi, 2022). Fenomena menunjukkan adanya indikasi agresivitas pajak pada perusahaan otomotif, yang tercermin dari rendahnya effective tax rate dibandingkan tarif pajak yang berlaku (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Selain itu, hubungan afiliasi dengan perusahaan multinasional membuka peluang praktik transfer pricing untuk menekan beban pajak (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini menimbulkan perbedaan antara laba akuntansi dan pajak yang dibayarkan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (2024).

Investment Opportunity Set (IOS) mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan dan kebutuhan investasi di masa depan (Munawar & Indrawan, 2024; Putri et al., 2020). IOS yang tinggi mendorong perusahaan menahan laba untuk pembiayaan internal (Yuniarsih et al., 2025), sehingga berpotensi memengaruhi kebijakan dividen (Mumtaz, 2025). Di sisi lain, kebutuhan dana juga mendorong perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, yang dapat memberikan manfaat penghematan pajak melalui beban bunga (Maulana, 2020). Kombinasi IOS dan keputusan pendanaan tidak hanya memengaruhi kebijakan dividen, tetapi juga agresivitas pajak. Perusahaan dengan kebutuhan dana tinggi cenderung melakukan efisiensi pajak untuk menjaga laba setelah pajak. Dalam hal ini, kebijakan dividen berperan sebagai variabel mediasi, karena perusahaan tetap dituntut membagikan dividen di tengah kebutuhan investasi dan tekanan pendanaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan laba melalui strategi pajak yang lebih agresif (Erawati & Sularso, 2022; Zunita & Bagana, 2022).

Secara umum, perusahaan dengan IOS tinggi cenderung menahan laba, sedangkan IOS rendah mendorong pembagian dividen (Suleiman & Permatasari, 2022; Nurmalasari & Prayoga, 2022). Namun, keterbatasan dana internal menyebabkan perusahaan menggunakan utang sebagai alternatif pendanaan (Zikri & Albata, 2025), yang pada akhirnya memengaruhi kebijakan dividen dan strategi perpajakan (Amalia, 2021; Palupy, 2022). Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa IOS dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Widodo et al., 2022; Fatimah, 2024; Yuniarsih et al., 2025; Mumtaz, 2025; Zunita & Bagana, 2022; Zakiyah, 2026), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Lutfiana & Riduwan, 2018; Permana & Yasni, 2017; Mubarakah, 2021; Ulynnuha et al., 2025). Perbedaan ini menunjukkan adanya research gap. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh Investment Opportunity Set dan keputusan pendanaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Indonesia Capital Market Directory dan situs resmi IDX. Objek penelitian meliputi perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan dan sumber data sekunder lainnya yang relevan. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 75 unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) untuk menguji hubungan kausal antarvariabel dalam model penelitian.

Tabel 1. Proksi Variabel IOS, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Agresivitas Pajak

Variabel	Indikator	Rumus
Investment Opportunity Set (IOS) (X1)	Market to Book Value of Equity (MBVE)	Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Ekuitas
	Market to Book Value of Assets (MBVA)	(Total Aset - Ekuitas + Nilai Pasar Ekuitas) / Total Aset
	Price Earnings Ratio (PER)	Harga Saham / Laba per Saham
	Capital Expenditure to Book Value of Assets (CAP)	Belanja Modal / Total Aset
	Tobin's Q	(Nilai Pasar Ekuitas + Liabilitas) / Total Aset
Keputusan Pendanaan (X2)	Debt to Equity Ratio (DER)	Total Utang / Ekuitas
	Debt to Asset Ratio (DAR)	Total Utang / Total Aset
	Long-term Debt to Equity Rasio (LTDE)	Utang Jangka Panjang / Ekuitas
	Leverage Rasio (LR)	Total Utang / Total Aset
Kebijakan Dividen (X3)	Dividend Payout Ratio (DPR)	Dividen / Laba Bersih
	Dividend Yield (DY)	Dividen per Saham / Harga Saham
	Retention Rasio (RR)	1-DPR
Agresivitas Pajak (X4)	Effective Tax Rate (ETR)	Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak
	Cash Effective Tax Rate (CETR)	Pajak Dibayar / Laba Sebelum Pajak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel

Investment Opportunity Set (IOS) (X1) merupakan suatu konsep yang menggambarkan berbagai kesempatan investasi yang tersedia bagi perusahaan pada periode mendatang, yang ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan serta meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang (VIONITA, 2020). Tabel 2 menunjukkan hasil nilai dari proksi variabel IOS.

Tabel 2. Investment Opportunity Set (IOS) (X1) Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBVE	75	1,00	773,00	134,3467	180,13347
MBWA	75	1,00	143,00	44,1733	34,56892
PER	75	,00	375,00	48,4667	80,22963
CPA	75	,00	109,00	30,9733	22,63098
TQ	75	16,00	232,00	78,0533	42,65921

Valid N (listwise)	75				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif Tabel 2, variabel Investment Opportunity Set (IOS) yang diukur melalui beberapa proksi menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup tinggi pada perusahaan sektor otomotif selama periode penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 75 data. Indikator Market to Book Value of Equity (MBVE) memiliki rentang nilai antara 1,00 hingga 773,00 dengan rata-rata sebesar 134,3467 dan standar deviasi sebesar 180,13347. Hal ini mengindikasikan adanya sebaran data yang luas, yang mencerminkan perbedaan tingkat peluang pertumbuhan antar perusahaan. Selanjutnya, Market to Book Value of Assets (MBVA) menunjukkan nilai minimum 1,00 dan maksimum 143,00 dengan rata-rata 44,1733 serta standar deviasi 34,56892. Kondisi ini menggambarkan bahwa secara umum perusahaan memiliki peluang investasi yang cukup baik, namun dengan tingkat variasi yang masih terlihat. Pada indikator Price Earnings Ratio (PER), nilai berkisar antara 0,00 hingga 375,00 dengan rata-rata 48,4667 dan standar deviasi 80,22963. Besarnya simpangan baku dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Indikator Capital Expenditure to Book Value of Assets (CAP) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 109,00, dengan rata-rata 30,9733 serta standar deviasi 22,63098, yang menunjukkan bahwa tingkat investasi terhadap aset relatif bervariasi antar perusahaan. Sementara itu, Tobin's Q berada pada kisaran 16,00 hingga 232,00 dengan rata-rata 78,0533 dan standar deviasi 42,65921. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum pasar menilai prospek pertumbuhan perusahaan pada tingkat yang cukup baik. Secara keseluruhan, variabel Investment Opportunity Set (IOS) menunjukkan adanya heterogenitas yang cukup tinggi pada perusahaan sektor otomotif. Perbedaan nilai pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa peluang pertumbuhan antar perusahaan tidak seragam, di mana sebagian perusahaan memiliki prospek investasi yang lebih tinggi dibandingkan lainnya.

Keputusan Pendanaan (X2) merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pembiayaan untuk mendanai kegiatan operasional maupun investasi, yang dapat berasal dari modal sendiri (ekuitas) maupun sumber pendanaan eksternal berupa utang (Brigham & Houston, 2019). Tabel 3 menunjukkan hasil nilai dari proksi variabel keputusan pendanaan.

Tabel 3. Keputusan Pendanaan Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	75	,00	38,00	9,8000	8,93218
DAR	75	1,00	202,00	22,1733	37,37081
LTDE	75	34,00	536,00	203,7467	143,80571
LR	75	23,00	1.015,00	139,6800	139,17024
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel keputusan pendanaan yang diproksikan melalui beberapa rasio menunjukkan adanya variasi yang cukup beragam pada perusahaan sektor otomotif selama periode pengamatan dengan jumlah observasi sebanyak 75 data. Indikator Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 38,00, dengan rata-rata 9,8000 serta standar deviasi 8,93218. Kedekatan antara nilai rata-rata dan standar deviasi mengindikasikan adanya variasi yang relatif moderat dalam penggunaan utang terhadap ekuitas pada perusahaan sampel. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan rentang nilai antara 1,00 hingga 202,00 dengan rata-rata 22,1733 dan standar

deviasi 37,37081. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang terhadap aset perusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi, yang mencerminkan perbedaan struktur pendanaan antar perusahaan. Pada indikator Long-term Debt to Equity Ratio (LTDE), nilai berkisar antara 34,00 hingga 536,00 dengan rata-rata 203,7467 serta standar deviasi 143,80571. Hal ini mengindikasikan bahwa komposisi utang jangka panjang terhadap ekuitas bervariasi cukup besar, yang mencerminkan adanya perbedaan kebijakan pendanaan jangka panjang di antara perusahaan. Adapun Leverage Ratio (LR) memiliki nilai minimum 23,00 dan maksimum 1.015,00 dengan rata-rata 139,6800 serta standar deviasi 139,17024. Besarnya standar deviasi yang hampir setara dengan nilai rata-rata menunjukkan tingginya disparitas tingkat leverage antar perusahaan dalam sampel penelitian. Secara keseluruhan, variabel keputusan pendanaan memperlihatkan tingkat heterogenitas yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan sektor otomotif tidak seragam, di mana terdapat perusahaan dengan tingkat penggunaan utang yang tinggi, sementara lainnya cenderung lebih konservatif dalam kebijakan pendanaannya.

Kebijakan Dividen (Y1) merupakan keputusan yang dibuat oleh perusahaan terkait penentuan proporsi laba yang akan didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen, serta bagian laba yang akan dipertahankan sebagai laba ditahan untuk mendukung kebutuhan pendanaan dan pengembangan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Tabel 4 menunjukkan hasil nilai dari proksi variabel kebijakan dividen.

Tabel 4. Kebijakan Dividen Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	75	,00	97,00	30,8800	27,85821
DY	75	,00	96,00	11,4533	18,14677
RR	75	3,00	100,00	69,1200	27,85821
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel kebijakan dividen yang diproksikan melalui beberapa indikator menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup beragam pada perusahaan sektor otomotif selama periode pengamatan dengan jumlah observasi sebanyak 75 data. Indikator Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 97,00, dengan rata-rata sebesar 30,8800 serta standar deviasi 27,85821. Temuan ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan membagikan sekitar 30% laba sebagai dividen, namun dengan tingkat penyebaran data yang relatif tinggi antar perusahaan. Selanjutnya, Dividend Yield (DY) berada pada rentang 0,00 hingga 96,00 dengan nilai rata-rata 11,4533 dan standar deviasi 18,14677. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat imbal hasil dividen terhadap harga saham relatif rendah, meskipun terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan. Sementara itu, Retention Ratio (RR) menunjukkan nilai minimum 3,00 dan maksimum 100,00, dengan rata-rata 69,1200 serta standar deviasi 27,85821. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan lebih banyak menahan laba dibandingkan mendistribusikannya dalam bentuk dividen. Secara keseluruhan, variabel kebijakan dividen menunjukkan kecenderungan perusahaan sektor otomotif untuk menahan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen, yang tercermin dari nilai rata-rata RR yang lebih tinggi dibandingkan DPR. Selain itu, tingginya variasi pada seluruh indikator mengindikasikan adanya perbedaan kebijakan dividen yang cukup signifikan antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Agresivitas Pajak (Y2) merupakan tindakan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak secara aktif untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, baik melalui cara yang masih sesuai ketentuan perpajakan maupun yang memanfaatkan celah aturan, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak terutang dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Tabel 5 menunjukkan hasil nilai dari proksi variabel kebijakan deviden.

Tabel 5. Agresivitas Pajak Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	75	,00	96,00	16,7600	21,13076
CETR	74	12,00	536,00	131,9189	144,58772
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel agresivitas pajak yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) dan Cash Effective Tax Rate (CETR) menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada perusahaan sektor otomotif selama periode pengamatan. Jumlah observasi untuk ETR sebanyak 75 data, sedangkan CETR sebanyak 74 data. Indikator Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 96,00, dengan rata-rata sebesar 16,7600 serta standar deviasi 21,13076. Nilai rata-rata yang relatif rendah mengindikasikan bahwa beban pajak efektif perusahaan cenderung lebih kecil dibandingkan laba sebelum pajak, yang dapat mencerminkan adanya indikasi praktik perencanaan pajak. Selain itu, besarnya standar deviasi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan adanya disparitas yang cukup tinggi antar perusahaan. Sementara itu, Cash Effective Tax Rate (CETR) berada pada rentang nilai 12,00 hingga 536,00 dengan rata-rata 131,9189 dan standar deviasi 144,58772. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran pajak secara kas memiliki tingkat variasi yang sangat tinggi antar perusahaan. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan penyebaran data yang luas, sehingga mencerminkan perbedaan yang signifikan dalam realisasi pembayaran pajak. Secara keseluruhan, variabel agresivitas pajak menunjukkan tingkat heterogenitas yang tinggi pada perusahaan sampel. Rendahnya nilai rata-rata ETR mengindikasikan kecenderungan efisiensi beban pajak, sedangkan tingginya variasi pada CETR mencerminkan perbedaan praktik pembayaran pajak secara kas antar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak dalam sampel penelitian tidak bersifat homogen.

Analisis Jalur IOS, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden. Tabel 6 menunjukkan analisis jalur dari variabel IOS (X1) dan keputusan pendanaan (X2) terhadap kebijakan deviden (Y1).

Tabel 6 Analisis Jalur Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	38,953	1,801	21,633	,000
	X1	,009	,012	,090	,005
	X2	,025	,012	,260	,041

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 6, variabel Investment Opportunity Set (IOS) (X1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden (Y1), yang

ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 0,090. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi peluang investasi perusahaan, maka kebijakan dividen yang ditetapkan juga cenderung mengalami peningkatan, meskipun dengan pengaruh yang relatif kecil. Sementara itu, variabel keputusan pendanaan (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Y1), dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($< 0,05$) dan koefisien beta sebesar 0,260. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan pendanaan, khususnya melalui utang, berkaitan dengan meningkatnya kebijakan pembagian dividen oleh perusahaan. Secara keseluruhan, kedua variabel independen dalam model ini, yaitu IOS dan keputusan pendanaan, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan kontribusi yang lebih dominan berasal dari variabel keputusan pendanaan.

Analisis Jalur IOS, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Agresivitas Pajak. Tabel 7 menunjukkan analisis jalur dari variabel IOS (X1), keputusan pendanaan (X2), dan kebijakan dividen (Y1) terhadap agresivitas pajak (Y2).

Tabel 7. Analisis Jalur Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	42,274	59,833		,707	,482
X1	,188	,150	,157	2,256	,013
X2	,140	,150	,119	2,933	,024
Y1	3,807	1,430	,312	2,662	,010

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 7, variabel Investment Opportunity Set (IOS) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Y2), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 0,157. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi peluang investasi perusahaan, maka tingkat agresivitas pajak juga cenderung meningkat. Selanjutnya, variabel keputusan pendanaan (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Y2), dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($< 0,05$) dan koefisien beta sebesar 0,119. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan pendanaan, khususnya utang, berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Selain itu, variabel kebijakan dividen (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Y2), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,010 ($< 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 0,312. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pembagian dividen kepada pemegang saham, semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen dalam model ini, yaitu IOS, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan kontribusi terbesar berasal dari variabel kebijakan dividen.

Hasil Uji Sobel. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (Y1) mampu memediasi hubungan antara Investment Opportunity Set (IOS) terhadap agresivitas pajak, yang ditunjukkan oleh nilai Z sebesar 2,74 yang lebih besar dari nilai kritis 1,96. Demikian pula pada hubungan antara keputusan pendanaan terhadap agresivitas pajak, variabel kebijakan dividen juga terbukti sebagai variabel mediasi, dengan nilai Z sebesar 2,54 yang masih berada di atas batas signifikansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara IOS dan keputusan pendanaan terhadap agresivitas pajak pada model penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam menetapkan kebijakan pembagian dividen. Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat peluang investasi yang tinggi tetap mampu mempertahankan bahkan meningkatkan pembayaran dividen. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik serta didukung oleh arus kas yang memadai, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada laba ditahan untuk membiayai investasi. Dengan demikian, perusahaan dapat secara simultan mendanai peluang pertumbuhan sekaligus memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa IOS tidak selalu berimplikasi pada penurunan dividen. Dalam kondisi tertentu, perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik justru cenderung menjaga stabilitas atau meningkatkan dividen sebagai sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan. Secara teoritis, Investment Opportunity Set berkaitan erat dengan keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba antara investasi dan distribusi kepada pemegang saham. Dalam perspektif Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Stewart C. Myers dan Nicholas Majluf (1984), perusahaan cenderung memprioritaskan sumber pendanaan internal sebelum menggunakan sumber eksternal. Oleh karena itu, pada kondisi IOS yang tinggi, perusahaan berpotensi menahan laba untuk membiayai investasi. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menjaga kebijakan dividennya, yang mengindikasikan adanya fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, IOS juga mencerminkan strategi perusahaan dalam menjaga pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan dengan peluang investasi yang besar umumnya lebih berorientasi pada reinvestasi laba, namun tetap mempertimbangkan kebijakan dividen sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hartono dan Agraini (2026), Fitri dan Agraini (2026), serta Resti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang (leverage) cenderung diikuti oleh meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Secara empiris, perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi umumnya memiliki perencanaan arus kas yang lebih terstruktur, sehingga tetap mampu memenuhi kewajiban pembayaran dividen. Selain itu, adanya beban bunga yang dapat mengurangi pajak memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dalam mengoptimalkan laba setelah pajak, sehingga distribusi dividen dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki keterkaitan langsung dengan kebijakan pembagian laba kepada pemegang saham. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa tingginya leverage tidak selalu berdampak negatif terhadap dividen. Sebaliknya, perusahaan dapat memanfaatkan struktur pendanaan berbasis utang untuk menjaga stabilitas pembagian dividen sebagai sinyal positif kepada investor terkait kondisi keuangan dan efektivitas pengelolaan modal. Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui Trade-Off Theory yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (1963), yang menyatakan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield) sehingga dapat meningkatkan laba setelah pajak. Dengan demikian, perusahaan memiliki

kapasitas yang lebih besar untuk membagikan dividen. Di sisi lain, Pecking Order Theory yang dikembangkan oleh Stewart C. Myers dan Nicholas Majluf (1984) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki hierarki dalam pemilihan sumber pendanaan, dimulai dari dana internal, kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham. Ketika perusahaan mampu mengelola utang secara optimal, hal ini mencerminkan kondisi keuangan yang relatif stabil, sehingga perusahaan cenderung mempertahankan atau meningkatkan pembayaran dividen guna menjaga kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pandinata et al. (2026) yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam melakukan strategi pengelolaan pajak secara agresif. Secara empiris, perusahaan dengan tingkat IOS yang tinggi umumnya menghadapi kebutuhan pendanaan yang besar untuk mendukung berbagai proyek investasi di masa depan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan laba melalui efisiensi beban pajak, sehingga dana internal yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekspansi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan pajak yang lebih intensif, termasuk pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku guna menekan beban pajak secara legal. Dengan demikian, semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan, semakin kuat dorongan untuk melakukan penghematan pajak. Temuan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan prospek investasi yang tinggi cenderung memprioritaskan ketersediaan dana internal serta menjaga arus kas, sehingga praktik agresivitas pajak menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk mendukung kebutuhan investasi jangka panjang. Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Stewart C. Myers dan Nicholas Majluf (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki hierarki dalam pemilihan sumber pendanaan, yaitu mengutamakan dana internal sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Dalam kondisi IOS yang tinggi, kebutuhan akan dana internal meningkat, sehingga perusahaan terdorong untuk mengoptimalkan laba setelah pajak melalui strategi efisiensi pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Widodo et al. (2022), Fatimah (2024), Yuniarsih et al. (2025), serta Mumtaz (2025) yang menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan dalam melakukan strategi pengelolaan pajak secara agresif. Secara empiris, peningkatan proporsi utang memberikan manfaat berupa pengurangan beban pajak melalui biaya bunga yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak yang harus dibayar, sehingga dana yang tersedia dapat dialokasikan untuk kegiatan operasional maupun investasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak hanya berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi juga memiliki implikasi terhadap perilaku perpajakan perusahaan. Semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, semakin tinggi insentif untuk memanfaatkan strategi penghematan pajak secara legal. Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui Trade-Off Theory yang dikemukakan oleh Franco

.....

Modigliani dan Merton Miller (1963), yang menyatakan bahwa penggunaan utang memberikan keuntungan berupa tax shield dari beban bunga. Selain itu, dalam perspektif Agency Theory oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), penggunaan utang dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan efisiensi, termasuk dalam meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zunita dan Bagana (2022) serta Zakiyah (2026) yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi dividen yang dibagikan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam menerapkan strategi pengelolaan pajak yang agresif. Secara empiris, perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar dituntut untuk menjaga stabilitas laba agar mampu memenuhi ekspektasi pemegang saham. Untuk mempertahankan ketersediaan kas dalam pembayaran dividen, perusahaan cenderung melakukan efisiensi beban pajak melalui perencanaan pajak yang lebih optimal, sehingga laba bersih tetap terjaga. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku guna menekan kewajiban pajak secara legal. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan tekanan manajerial dalam mempertahankan profitabilitas setelah pajak. Upaya menjaga konsistensi dividen mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan laba melalui strategi penghematan pajak, sehingga tingkat agresivitas pajak menjadi lebih tinggi. Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), di mana pembayaran dividen berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Dalam kondisi tersebut, manajemen terdorong untuk menjaga kinerja keuangan dan arus kas, termasuk melalui efisiensi beban pajak. Selain itu, pembayaran dividen juga berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan, sehingga perusahaan berupaya mempertahankan laba melalui pengelolaan pajak yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Solihin dan Slamet (2022), Zunita dan Bagana (2022), Santika dan Siarwi (2025), serta Ryan (2025) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Agresivitas Pajak dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel mediasi.

Investment Opportunity Set (IOS) memengaruhi agresivitas pajak karena mencerminkan besarnya peluang pertumbuhan serta kebutuhan investasi perusahaan di masa mendatang. Ketika IOS tinggi, perusahaan menghadapi kebutuhan pendanaan yang lebih besar untuk membiayai berbagai proyek investasi, sehingga mendorong manajemen untuk menjaga ketersediaan dana internal. Dalam kondisi tersebut, perusahaan cenderung melakukan efisiensi beban pajak agar laba setelah pajak tetap optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kecenderungan agresivitas pajak. Peran kebijakan dividen sebagai variabel mediasi terlihat dalam kemampuannya menjelaskan hubungan tidak langsung antara IOS dan agresivitas pajak. Perusahaan dengan IOS tinggi umumnya dihadapkan pada trade-off antara menahan laba untuk pembiayaan investasi dan mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Apabila perusahaan tetap mempertahankan kebijakan dividen yang stabil, maka tekanan terhadap laba setelah pajak menjadi lebih besar, sehingga mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan pajak. Dalam situasi tersebut, kebijakan dividen berfungsi sebagai mekanisme penyeimbang antara kebutuhan pendanaan investasi dan kewajiban kepada pemegang saham. Perusahaan dengan IOS tinggi yang

tetap membagikan dividen cenderung lebih aktif dalam melakukan perencanaan pajak agar laba tidak tergerus secara signifikan oleh beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan antara IOS dan agresivitas pajak. Dengan demikian, IOS tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap agresivitas pajak, tetapi juga secara tidak langsung melalui kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. Semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula dorongan untuk mengoptimalkan laba melalui strategi perpajakan, terutama ketika perusahaan berkomitmen menjaga stabilitas dividen. Temuan ini mencerminkan adanya keterkaitan antara peluang pertumbuhan, kebijakan distribusi laba, dan perilaku perpajakan perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel mediasi.

Keputusan pendanaan memiliki peranan penting dalam memengaruhi agresivitas pajak, khususnya melalui komposisi penggunaan utang dan ekuitas. Peningkatan penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga memberikan insentif bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan kewajiban pajak. Dengan demikian, struktur pendanaan berbasis utang dapat mendorong praktik penghematan pajak secara lebih intensif. Namun, hubungan tersebut tidak selalu bersifat langsung, karena kebijakan dividen dapat berfungsi sebagai variabel mediasi. Kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham atau menahannya untuk kebutuhan internal. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi umumnya menghadapi tekanan untuk menjaga stabilitas laba setelah pajak agar tetap mampu memenuhi kewajiban pembayaran dividen secara konsisten. Dalam kondisi ini, perusahaan yang berupaya mempertahankan atau meningkatkan dividen cenderung terdorong untuk mengoptimalkan laba setelah pajak melalui strategi efisiensi pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh keputusan pendanaan terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan membutuhkan ketersediaan dana yang memadai untuk memenuhi komitmen kepada investor. Tekanan ini mendorong manajemen untuk lebih aktif dalam melakukan perencanaan pajak agar laba tidak berkurang secara signifikan akibat beban pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan tidak hanya berdampak langsung terhadap agresivitas pajak, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. Perusahaan dengan struktur pendanaan yang lebih agresif cenderung menetapkan kebijakan dividen yang perlu dijaga stabilitasnya, sehingga mendorong peningkatan praktik agresivitas pajak. Hal ini mencerminkan adanya keterkaitan antara struktur pendanaan, kebijakan distribusi laba, dan strategi perpajakan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan yaitu

Pertama, Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang investasi tinggi tetap mampu meningkatkan atau mempertahankan pembagian dividen karena didukung kinerja dan arus kas yang baik.

Kedua, Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan peningkatan pembayaran dividen.

Ketiga, Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang investasi tinggi cenderung melakukan efisiensi pajak untuk menjaga ketersediaan dana internal.

Keempat, Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti semakin tinggi leverage, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghematan pajak melalui pemanfaatan beban bunga

Kelima, Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan, semakin tinggi dorongan perusahaan untuk mengoptimalkan laba melalui efisiensi pajak.

Keenam, Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara tidak langsung melalui kebijakan dividen, di mana perusahaan dengan peluang investasi tinggi yang tetap membagikan dividen akan terdorong melakukan penghematan pajak untuk menjaga laba.

Ketujuh, Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui kebijakan dividen, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menjaga stabilitas dividen dengan cara mengoptimalkan laba melalui strategi efisiensi pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Alayidrus, R. N., & Nursita, M. (2025). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 4(4), 1580-1594.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240.
- Anggraini, F., & Afandi, A. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 810-824.
- Avi-Yonah, R. S. (2000). Globalization, tax competition, and the fiscal crisis of the welfare state. *Harvard law review*, 1573-1676.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Otomotif. Diakses dari www.idx.co.id
- Christine, C., & Lukman, H. (2022). Dampak investment opportunity set, corporate finance, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 19198. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19198>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak.
- Erawati, T., & Sularso, A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Economica: Media Komunikasi ISEI Riau*, 10(1), 41-55.
- Fatimah, S. (2024). Pengaruh leverage, net profit margin Dan investment opportunity set terhadap Effective tax rate dengan firm size sebagai Variabel moderasi (Studi Perusahaan Sektor Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022) (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN).
- Fatimah, S. (2024). Pengaruh leverage, net profit margin Dan investment opportunity set terhadap Effective tax rate dengan firm size sebagai Variabel moderasi (Studi Perusahaan Sektor Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022) (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN).

- Fitri, A., & Angraini, D. (2026). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 9(1), 107-119.
- Hartono, A., & Angraini, M. S. (2026). Kebijakan Hutang, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Economic and Business*, 3(1), 70-82.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). APBN dan Kebijakan Pajak.
- Lutfiana, F. B., & Riduwan, A. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155-163.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Mubarakah, S. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *INCOME*, 2(1), 47-52.
- Mumtaz, B. M. (2025, January). Pengaruh Tax Haven, Political Connections, dan Investment Opportunity Set terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2023). In *Seminar Nasional Darmajaya* (No. 1, pp. 340-351).
- Munawar, D., & Indrawan, I. G. A. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 167-186.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Noviyana, N., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh firm size, Investment Opportunity Set (IOS), profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Nurmalasari, M. R., & Prayoga, I. M. S. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 174-184.
- Palupy, P. W. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(8).
- Pandinata, B. S., Ramadhan, M., Alamin, A. J., & Saragih, J. (2026). Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT Federal International Finance (FIFGROUP). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 12299-12314.
- Permana, N., & Yasni, E. (2017). Analisis Pengaruh Non Debt Tax Shield Dan Agresivitas Pajak Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Studia Ekonomika*, 15(1), 33-46.
- Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis pengaruh kebijakan dividen, keputusan
-

- investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123-136.
- Putri, P. S. A., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Pengaruh investment opportunity set (IOS), laba bersih, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Resmi, S. (2022). Perpajakan teori dan kasus.
- Resti, A., Purwanto, A., & Ermawati, E. (2019). Investment opportunity set, dividend policy, company performance, and firm value. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/338713194>
- Ryan, A. J. (2025). Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Deviden terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *NIKAMABI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 1-10.
- Santika, A., & Siarwi, S. (2025). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, INTENSITAS MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 671-695.
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh koneksi politik, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270-283.
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh koneksi politik, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270-283.
- Suleiman, R. S., & Permatasari, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, collateralizable assets, investment opportunity set, dan lagged dividend terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Papatung*, 5(1), 46-59.
- Ulynnuha, O. I., Millati, N. F., Aris, M. A., & A'zizah, L. O. F. (2025). Between Strategy and Governance: Which Matters More in Driving Tax Disclosure?. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 236-245.
- VIONITA, N. A. (2020). Pengaruh struktur modal, investment opportunity set (IOS), dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Widodo et al. (2022), Fatimah (2024), Yuniarsih et al. (2025), serta Mumtaz (2025)
- Widodo, Y. A., Utami, C. K., & Nurfauziah, F. L. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Intellectual Capital Terhadap Tax Avoidance. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 9).
- Yanto, Y. (2022). Effective Tax Rate Due to Investment Opportunity Set, Leverage, Capital Intensity, and Inventory in Mining Companies Listed on the IDX. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(2), 116-133.
- Yuniarsih, D., Ardiyani, K., & Prasetyani, T. R. (2025). PENGARUH KONEKSI POLITIK, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI: Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Journal of Accounting and Management's Student*, 2(1).
- Zakiyah, H. (2026). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 9(1), 76-90.

Zikri, M. L., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 2930-2936.

Zunita dan Bagana (2022) serta Zakiyah (2026)

Zunita, A., & Bagana, B. D. (2022). Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Agresivitas Pajak. E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 15(1), 78-88.

.